

TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI MA AL-HAMIDAH PADA MASA PANDEMI

Choirul Rizzchi Aminudin¹, Wiwik Kusdaryani², Tri Hartini³

Universitas PGRI Semarang, Indonesia¹, Universitas PGRI Semarang, Indonesia²,

Universitas PGRI Semarang, Indonesia³

Email : choirulrizzchi@gmail.com¹, wiwik@gmail.com², hartini@gmail.com³

Corresponding Author: Choirul Rizzchi Aminudin, choirulrizzchi@gmail.com

Doi: Kosongkan

Informasi Artikel

Diserahkan : Desember 2023

Diterima : Januari 2024

Dipublikasikan : Juni 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI di MA AL-Hamidah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Subyek yang menjadi bahan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di MA AL-Hamidah dengan jumlah siswa 36. Nilai tingkat motivasi belajar diperoleh dari nilai penyebaran skala penelitian yang telah dianalisis validitas dan reabilitas. Analisis yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi product moment dan reliabilitas menggunakan rumus alpha. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tingginya tingkat motivasi belajar siswa pada masa pandemi di MA AL-Hamidah. Hasil analisis diketahui bahwa jumlah skor terendah adalah 0,353, skor tertinggi adalah 0,952, untuk skor rata-rata adalah 0,652. Maka dapat dikatakan jumlah skor dapat diklasifikasikan dalam kategori motivasi belajar siswa pada masa pandemi kelas XI di MA AL-Hamidah dengan presentase 100%. Adapun tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa pada masa pandemi adalah sebagai berikut: 6 siswa dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 16,2%, 5 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 13,9%, 21 siswa pada kategori cukup tinggi dengan persentase 58,3%, dan 4 siswa pada kategori rendah dengan persentase 11,1%. Maka artinya terdapat tingkat motivasi belajar siswa pada masa pandemi yang cukup tinggi. Saran yang dapat peneliti sampaikan mengharapkan agar para siswa MA untuk terus meningkatkan semangatnya dalam belajar, walaupun dalam kondisi pandemi.

Kata kunci: motivasi, motivasi belajar, siswa SMA

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of learning motivation of grade XI students at MA AL-Hamidah. The method used in this research is a survey research method with a quantitative approach that aims to reveal something as it is. The subjects used in this study were students of class XI at MA AL-Hamidah with 36 students. The value of the level of learning motivation was obtained from the value of the distribution of the research scale which had been analyzed for validity and reliability. The analysis used to test the validity is product moment correlation and reliability using the alpha formula. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that there is a high level of student learning motivation during the pandemic at MA AL-Hamidah. The results of the analysis show that the lowest score is 0.353, the highest score is 0.952, and the average score is 0.652. So it can be said that the total score can be classified in the category of student learning motivation during the pandemic class XI at MA AL-Hamidah with a percentage of 100%. The distribution table for the frequency of student learning motivation during the pandemic is as follows: 6 students in the very high category with a percentage of 16.2%, 5 students in the high category with a percentage of 13.9%, 21 students in the fairly high category with a percentage of 58.3 %, and 4 students in the low category with a percentage of 11.1%. This means that there is a high level of student learning motivation during the pandemic. The suggestions that the researcher can convey are that they hope that MA students will continue to increase their enthusiasm in learning, even in pandemic conditions.

Keyword: motivation, learning motivation, high school student

Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah bagi masyarakat untuk menimba ilmu dan pengalaman sosialnya. Sebagai individu yang baik, manusia dalam bermasyarakat membutuhkan relasi dan pendidikan. Secara umum pendidikan berupaya untuk mencetak generasi yang cerdas dan berdaulat dalam bernegara, dan berbangsa. Pendidikan adalah pondasi kuat untuk membangun bangsa. Melalui pendidikan masyarakat dapat memiliki wawasan yang luas, ketrampilan dan bahkan mampu secara mandiri membangun kepribadian manusia. Pendidikan berupaya membantu dalam segala aspek kehidupan manusia.

Tujuan pendidikan dewasa ini akan sulit sekali untuk dikembangkan, sebab pendidikan secara formal memiliki lingkup yang sangat luas. Lingkup ini mendorong siswa sebagai poin terdidiknya menjadi minim gerak. Akan tetapi pendidikan seharusnya perlu

mendapatkan penanganan yang serius. Hal tersebut, secara garis besar pendidikan berupaya membangun kemampuan dan watak. Oleh karena itu kemampuan dan watak menjadi fokus yang seharusnya tidak diabaikan. Dalam hal ini motivasi belajar termasuk dalam pendidikan karakter itu sendiri.

Sekolah pada dasarnya adalah wujud dari adanya proses pendidikan itu sendiri. Sekolah di lingkungan umum berarti sekolah di tempat formal, dari mulai Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tidak disitu saja, sekolah juga bisa dilaksanakan di tempat non formal, misalnya saja sekolah alam, sekolah bebas, sekolah pelatihan, dan lain sebagainya. Sekolah pada dasarnya merupakan bentuk dari pentingnya sebuah pendidikan bagi masyarakat. Sekolah mengasah ketrampilan psikomotorik, afektif, dan juga kognitif pada tiap individu yang menjalaninya. Bahkan ketrampilan di luar itu semua. Mengacu pada itu semua, sekolah sebagai tempat untuk melaksanakan proses pendidikan. Maka sekolah seyogyanya memiliki program untuk membangun kemampuan belajar dan pendidikan karakter, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah minat, intelegensi dan kemampuan terhadap suatu bidang, keinginan untuk berprestasi serta keuletannya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan rintangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar misalnya, suasana rumah, pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, sekolah dan lingkungan sekitar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu, peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seseorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi). Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Menurut Haryadi (2012), motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktifitas belajar, melainkan juga menentukan seberapa banyak siswa dapat belajar dari aktifitas yang siswa lakukan atau informasi yang dihadapi. Sardiman (2012: 83) menyebutkan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan belajar, 3) menunjukkan minat terhadap belajar, 4) lebih senang belajar mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dan 6) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

Berdasarkan hasil wawancara pada 6 Juli 2021 dengan guru bimbingan dan konseling (BK) diperoleh informasi bahwa ditemukan siswa kelas XI di sekolah mengalami kurangnya motivasi belajar seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mencontek ketika tes/ujian berlangsung, tidak membawa buku ke sekolah, tidak suka dengan guru mata pelajaran tertentu, membolos sekolah, dan masih banyak yang lainnya.

Selain itu diperkuat dari hasil analisis AKPD yang diberikan oleh siswa kelas XI di MA AL-Hamidah bersama guru bimbingan dan konseling (BK) diperoleh informasi bahwa mayoritas siswa mengalami permasalahan pada bidang belajar. Permasalahan itu diantaranya meliputi pernyataan : a) saya belajarnya jika akan ada tes atau ujian saja, b) saya merasa malas belajar dan kalau belajar sering ngantuk, c) saya belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar, d) saya belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMK/MAK, e) saya belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik, f) saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya, dan g) saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR) dalam kategori tinggi.

Pada permasalahan tersebut yang muncul di atas adalah permasalahan yang terjadi karena sebab tertentu. Pada bidang belajar, biasanya siswa mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motivasi belajarnya secara teratur atau signifikan. Pada dasarnya, siswa mengalami kebosanan dalam belajarnya dikarenakan hal tersebut. Motivasi belajar merupakan bagaian teramat penting dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), di mana anak didik perlu juga melatih dan mengembangkan dirinya agar senantiasa memiliki motivasi belajar yang baik. Sehingga ketika dalam proses belajar dapat semaksimal mungkin menyerap informasi yang diberikan oleh para guru, dan hasilnya prestasi belajarnya juga lebih baik. Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Hamdu (2011: 82) mengatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Motivasi belajar begitu penting untuk menunjang proses belajar siswa dalam meraih prestasi yang diinginkan olehnya. Motivasi belajar memiliki peranan yang signifikan untuk mendorong perkembangan siswa baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Manfaat dari adanya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa sangat berperan penting bagi dirinya sendiri, bahkan dapat dikatakan nanti setelah selesai atau lulus dari pendidikan yang ditempuhnya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Menurut Jogiyanto (2016: 3) menyatakan bahwa survei (survey) atau jajak-pendapat atau lengkapnya self-administered survey adalah metoda pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden-responden secara tertulis. Survei dilakukan dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden-responden tanpa komunikasi secara langsung. Metode pengumpulan data dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner/angket yang berdasarkan kepada data yang ingin diungkap yaitu motivasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari reliabilitas 24 item kuisioner motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa jumlah skor terendah adalah 0,353, skor tertinggi adalah 0,952, untuk skor rata-rata adalah 0,652. Maka dapat dikatakan jumlah skor dapat diklasifikasikan dalam kategori motivasi belajar siswa pada masa pandemi kelas XI di MA AL-Hamidah dengan presentase 100%. Adapun tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa pada masa pandemi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi freskuensi motivasi belajar siswa

No	Rentan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0,91 – 1,00	Sangat Tinggi	6	16,2%
2	0,71 – 0,90	Tinggi	5	13,9%
3	0,41 – 0,70	Cukup Tinggi	21	58,3%
4	0,21 – 0,40	Rendah	4	23%
5	Negatif – 0,20	Sangat Rendah	-	11,1%

Berdasarkan hasil di atas pada kelas XI di MA AL-Hamidah mengenai motivasi belajar dapat diketahui ada 6 siswa dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 16,2%, 5 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 13,9%, 21 siswa pada kategori cukup tinggi dengan persentase 58,3%, dan 4 siswa pada kategori rendah dengan persentase 11,1%.

Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, pembahasan ini digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian tentang tingkat motivasi pada siswa yang bersekolah dengan media daring Karakteristik siswa kelas XI di MA AL-Hamidah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya siswa kelas XI di MA AL-Hamidah yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 siswa (71,6%), dan siswa laki-laki sebanyak 15 siswa (28,4%), berasal dari jurusan IPA.

Pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi informasi dalam proses pembelajaran yang merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan dengan memisahkan antara aktivitas belajar dan aktivitas pengajaran (Mustofa et al., 2019). Pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet dan unsur teknologi lainnya sehingga dapat melaksanakan pembelajaran melalui jejaring internet dan web 2.0 (Fitriyani et al., 2020). Dengan pembelajaran secara daring, maka akses belajar lebih mudah sehingga hambatan secara fisik dapat diatasi (Ahmed, 2018).

Dengan pembelajaran daring menggunakan laptop dan smartphone, maka hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan (Anggrawan, 2019). Andrianto pangondian dkk (2019) menyatakan banyak kelebihan pembelajaran daring apabila menggunakan teknologi

informasi dan komunikasi dalam pelaksanaannya. Pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan waktu dan tempat yang fleksibel dengan berinteraksi melalui aplikasi e classroom, video converence, zoom, google meet dan whatsapp (Dull, 2019). Oleh sebab itu pembelajaran daring tidak terbatas oleh ruang dan waktu dan hal ini yang dapat meningkatkan motivasi belajar (Denker, 2013).

Motivasi belajar dengan memanfaatkan teknologi mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan belajar secara daring (Harandi, 2015). Sebagaimana hasil penelitian oleh (Pratama dkk (2019) yang juga menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran adalah suatu usaha yang diselenggarakan oleh guru untuk untuk melakukan perubahan pada tingkah laku siswa (change in behavior) melalui proses belajar (event of learning). Salah satu factor yang menyebabkan perubahan tersebut adalah aspek jasmani, aspek psikologi seperti motivasi, bakat siswa, sikap siswa serta tingkat kecerdasan siswa (Sunhaji, 2014). Pada masa pandemic covid 19 ini, pembelajaran secara daring sangat sesuai untuk diterapkan, mengingat harus mematuhi protocol kesehatan. Namun, tingkat efektifitas pembelajaran daring belum dapat diukur secara pasti sehingga belum bisa dikatakan lebih efektif dibandingkan metode lain (Rosali, 2020).

Kelebihan pembelajaran jika dilakukan secara daring adalah mampu menciptakan belajar mandiri (self regulated learning) pada siswa. Dengan menggunakan aplikasi berbasis online maka kemandirian belajar akan meningkat (Oknisih et al., 2019). Kuo et al. (2014) mengungkapkan bahwa pembelajaran secara daring memunculkan otonomi dalam belajar (learning autuonomy) dan tanggung jawab. Pembelajaran secara daring dapat mempertahankan motivasi belajar siswa karena siswa dituntut untuk mempersiapkan, mengevaluasi dan mengatur sendiri pembelajarannya (Sun, 2014). Meidawati (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran secara daring dapat membuat minat peserta didik meningkatkan.

Sadikin (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa dalam pembelajaran daring, mahasiswa lebih nyaman dalam bertanya dan menyatakan pendapatnya. Pembelajaran dari rumah secara daring membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis karena tidak bertatap muka secara langsung dengan teman sebaya. Tidak adanya kontak fisik dengan pengajar menyebabkan mereka merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan. Peserta didik lebih nyaman berkomunikasi karena pembelajaran daring tidak terbatas ruang dan waktu (Sun et al., 2008). Pembelajaran secara daring membuat siswa lebih ekspresif dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas karena mereka sudah tidak merasa canggung lagi (Sadikin, 2020).

Tingkat motivasi siswa kelas XI IPA yang bersekolah dengan media daring di MA AL-Hamidah, hasil Penelitian diperoleh data bahwa tingkat motivasi pada siswa kelas XI IPA yang bersekolah dengan media daring di MA AL-Hamidah yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada kategori motivasi 6 siswa dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 16,2%, 5 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 13,9%, 21 siswa pada

kategori cukup tinggi dengan persentase 58,3%, dan 4 siswa pada kategori rendah dengan persentase 11,1%. Tingkat motivasi dapat mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan belajar, dengan demikian dalam motivasi belajar yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: a) orang tua atau keluarga, b) sistem pendidikan di sekolah, dan c) sistem kehidupan di masyarakat Ali dan Asrori (2014:107).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2020), yang mengatakan bahwa dukungan terbaik yang bisa diberikan agar motivasi belajar tetap seimbang adalah dukungan dari lingkungan sosial maupun dukungan dari orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2020), tingkat motivasi belajar siswa diukur pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan kuesioner melalui google form dengan indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya lingkungan belajar yang lebih baik, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Setelah data terkumpul, maka data dianalisis dengan menentukan skor item kuesioner dan melakukan pengkategorian dengan skala Guttman. Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa selama masa pandemic covid 19 ini berada pada kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori rendah 0%, kategori sedang sebesar 19,51%, kategori tinggi sebesar 80,49% dan kategori sangat tinggi sebesar 0%. Kesimpulannya tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran PJOK selama masa pandemic covid 19 sebesar 80,49% dan masuk dalam kategori tinggi.

Penelitian lain dilakukan oleh Taher (2020) berdasarkan hasil beberapa pertemuan yang telah dilakukan di google classroom, Guru dapat menyimpulkan bahwa peserta didik setelah dilakukan pembelajaran secara daring, peserta didik bisa belajar cara menggunakan aplikasi pembelajaran online maupun mengaplikasikan e-learning kuis. Pembelajaran secara daring bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Dasar-dasar Budidaya Tanaman, di penelitian ini peneliti menggunakan google classroom untuk interaksi kelas, google form untuk absen, google form juga digunakan pada saat survey untuk mengetahui aplikasi yang cocok digunakan untuk pembelajaran daring sehingga diketahui aplikasi yang di mintai peserta didik adalah Google classroom, dan pemberian materi serta tugas di kelas google classroom, e-learning online kuis, serta yang terakhir membagikan angket google form setelah menggunakan metode daring google classroom. Dari 20 orang siswa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa tinggi ketimbang saat awal pandemic covid 19 guru hanya menggunakan Whatsapp melalui hp saat proses belajar mengajar daring yang dilakukan di awal pandemic covid 19 di bulan maret 2020.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan motivasi belajar seperti penelitian yang dilakukan oleh Izzatunnisa (2020), dari hasil penelitian yang didapat, banyak faktor-faktor yang tidak mendukung proses belajar siswa selama pandemi. Faktor-faktor tersebut, diantaranya; kemampuan teknologi, koneksi akses jaringan internet, media pembelajaran yang digunakan, kapasitas siswa untuk pembelajaran online, dan lain-lain, sehingga motivasi belajar siswa berubah menjadi

menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah mengalami penurunan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tingginya tingkat motivasi belajar siswa pada masa pandemi di MA AL-Hamidah. Hasil analisis diketahui bahwa jumlah skor terendah adalah 0,353, skor tertinggi adalah 0,952, untuk skor rata-rata adalah 0,652. Maka dapat dikatakan jumlah skor dapat diklasifikasikan dalam kategori motivasi belajar siswa pada masa pandemi kelas XI di MA AL-Hamidah dengan presentase 100%. Adapun tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa pada masa pandemi adalah sebagai berikut: 6 siswa dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 16,2%, 5 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 13,9%, 21 siswa pada kategori cukup tinggi dengan persentase 58,3%, dan 4 siswa pada kategori rendah dengan persentase 11,1%. Maka artinya terdapat tingkat motivasi belajar siswa pada masa pandemi yang cukup tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah MA Alhamidah yang telah memberikan izin untuk bisa melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Guru di MA Alhamidah yang telah mendukung pelaksanaan penelitian dan juga civitas akademika Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.

Tugas Setiap Author

Penulis pertama melakukan analisis data dari hasil penelitian, penulis kedua dan ketiga mendeskripsikan dari data yang sudah dianalisis.

Daftar Pustaka

- Ali, dan Asrori. 2014. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, Keke T. 2018. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur
- Dimiyati. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan vol 12, No 1
- Elizabeth E. Barkley, dkk. 2016. *Colaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 Tahun 2011.

-
- Hisyam Zaini, dkk. 2018. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri
- Nuzliah. 2015. Kontribusi Motivasi Belajar, Kreativitas terhadap *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) Siswa dalam Belajar Serta Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling di SMPN 29 Padang. Jurnal Edukasi Vol 1 No. 2 Tahun 2015.
- Tamayanti, Yoga S. 2017. Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar Di SMP N 1 Semen Tahun Ajaran 2016-2017. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Prayitno. 2014. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sardiman. A.,M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana. 2015. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Seri Pemandu BK. 2014. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Dr. Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.